

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Era globalisasi sudah membawa perubahan yang besar bagi kehidupan masyarakat. Adanya perubahan arus globalisasi tersebut juga membawa perubahan dalam berbagai bidang kehidupan, baik bidang ekonomi, budaya, komunikasi dan juga pendidikan. Salah satu dampak perubahan yang paling menonjol yaitu dalam bidang pendidikan. Pendidikan sendiri merupakan salah satu hal yang terpenting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan sarana bagi setiap individu untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk dapat bersaing dalam perubahan arus globalisasi. Penciptaan sumber daya manusia yang berkualitas juga merupakan salah satu tujuan negara dalam bidang pendidikan, karena berkembang dan tidaknya sebuah negara sangatlah bergantung pada kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya. (Sudjana, 2019).

Pendidikan sendiri diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan potensi dalam diri setiap individu dan mengubah tingkah laku individu agar menjadi manusia yang berkualitas dan mampu menjadi masyarakat yang mampu menyesuaikan dengan tempat individu berada. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi

dirinya untuk memilili kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Pendidikan dalam arti sempit didefinisikan sebagai upaya hasil yang diusahakan di lembaga terhadap peserta didik untuk memiliki kompetensi yang baik, sedangkan dalam arti luas diartikan sebagai pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hayat dalam segala lingkungan dan situasi yang memberikan dampak positif. Pristiwanti (2022) menjelaskan bahwa dalam perspektif Pembangunan Pendidikan Nasional, pendidikan menjadi hal yang mendasar dan dapat berperan dalam membangun seluruh potensi manusia agar menjadi subyek yang berkembang secara optimal dan bermanfaat bagi masyarakat dan negara. Namun, dalam pembangunan pendidikan Nasional masih banyak terjadi permasalahan yang menjadi hambatan dalam perkembangannya. Permasalahan-permasalahan tersebut seperti kurangnya pemerataan dan perluasan akses, masih rendahnya peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing, penataan tata kelola, akuntabilitas, dan citra publik, mutu pembelajaran yang belum maksimal.

Salah satu permasalahan pendidikan yang menjadi penghambat dalam perkembangannya adalah belum optimalnya mutu pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Dalam penerapan pembelajaran tersendiri masih banyak terdapat berbagai hambatan. Hambatan yang terjadi seperti: (1) Belum optimalnya prestasi siswa, (2) Kurangnya pendidik yang berkualitas, (3) Proses pembelajaran yang belum optimal. Hal itu penting sebagai dasar bahwa

permasalahan mutu pembelajaran masih menarik untuk diteliti.

Dengan begitu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan dalam peningkatan mutu pembelajaran salah satunya adalah dengan adanya suatu pengelolaan dalam kurikulum. Kurikulum adalah sebagai suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan yang akan dicapai pada lembaga pendidikan. Dengan demikian, kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang berkualitas. Sedangkan manajemen kurikulum diartikan sebagai sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komperhensif, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. (Rizki, 2016)

Dalam pelaksanaan manajemen kurikulum sendiri, terdiri dari manajemen berbasis sekolah (MBS) dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Dengan demikian, lembaga pendidikan memiliki otonomi tersendiri dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian tujuan pada visi dan misi lembaga pendidikan dan tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan. Keterlibatan masyarakat dalam manajemen kurikulum juga memiliki peran yang penting, hal ini dimaksudkan agar dapat memahami, membantu, dan mengontrol implementasi kurikulum, sehingga lembaga pendidikan selain dituntut kooperatif juga mampu mandiri dalam mengidentifikasi kebutuhan kurikulum, mendesain kurikulum, mengendalikan serta melaporkan sumber dan hasil kurikulum, baik kepada masyarakat maupun pemerintah. (Nasbi, 2017)

Suatu kurikulum juga dapat digambarkan sebagai dokumen yang bersifat tertulis yang disetujui bersama antara penyusuna kurikulum dan pemegang

kebijaksanaan pendidikan dengan masyarakat. Adanya perubahan kurikulum di Indonesia diharapkan dapat membawa perubahan yang baik. Sejalan dengan hak itu, sejarah pengembangan kurikulum di Indonesia terus mengalami perubahan, hal ini dimaksudkan agar tercapai mutu pendidikan di Indonesia yang jelas dan mantap. Dalam perjalanan sejarah sejak tahun 1945, kurikulum pendidikan telah mengalami perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013 dan yang terbaru adalah Kurikulum Merdeka Belajar. (Zaini, 2019).

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada aspek manajemen kurikulum merdeka belajar. Alasannya, karena TK PKK III Cowek dan TK Islam Qathrunnada merupakan dua lembaga pendidikan yang menggunakan kurikulum merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kurikulum merdeka berfokus pada kemandirian siswa dalam menyelesaikan persoalan yang ada di kelas maupun di sekolah. Kurikulum merdeka belajar sendiri juga memiliki keunggulan dalam proses peningkatan mutu pembelajaran. Kurikulum merdeka belajar sendiri merupakan model pembelajaran dengan lebih menekankan pada metode pembelajaran berbasis teknologi untuk lebih optimal dalam pemahaman peserta didik mengenai materi yang diajarkan. Pendidik juga lebih leluasa untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Kurikulum merdeka belajar juga lebih berfokus pada materi yang esensial, membekali peserta didik dengan pendidikan karakter dan kompetensi yang didasarkan pada Profil Pelajar Pancasila. (Dian, 2022).

Dengan kurikulum yang bersifat fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan siswa, diharapkan siswa dapat lebih tertarik dan termotivasi untuk

belajar. Selain itu, kurikulum yang disesuaikan dengan potensi dan kebutuhan siswa juga diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan siswa dalam bidang yang diminati, sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia secara keseluruhan. Manajemen kurikulum diharapkan mampu mengatasi permasalahan mutu pembelajaran yang ada di Indonesia. Karena pembelajaran merupakan proses yang menjembatani terjadinya proses interaksi antara guru, siswa, dan sumber belajar sehingga siswa memperoleh pengetahuan baik dari guru maupun dari sumber belajar maupun lingkungan belajar yang digunakan selama berproses. Dengan begitu, pembelajaran dipandang memiliki kualitas baik jika interaksi yang terjadi bersifat multiarah yakni guru-siswa, siswa-guru, siswa-siswa, siswa-sumber belajar, dan siswa-lingkungan belajar. Pembelajaran yang menarik adalah suasana yang diciptakan secara menyenangkan oleh guru yang mengajar. (Mulyasa, 2022)

Penerapan strategi manajemen Kurikulum Merdeka di TK PKK III Cowek dan TK Islam Qathrunnada menunjukkan bagaimana pendekatan ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendorong strategi pelaksanaan program pada siswa di kelompok A maupun B. Kepala sekolah di kedua lembaga ini mengintegrasikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, seperti pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), fleksibilitas kurikulum, dan pengembangan karakter, ke dalam proses manajemen pendidikan. Guru diberikan pelatihan intensif untuk memahami profil pelajar Pancasila, sehingga pembelajaran lebih terarah pada pengembangan nilai-nilai kemandirian, kreativitas, dan kolaborasi pada anak.

Melalui kegiatan berbasis proyek, anak-anak diajak untuk mengeksplorasi tema lingkungan dengan menanam tanaman di taman sekolah. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan keterampilan motorik dan rasa tanggung jawab, tetapi juga menanamkan nilai cinta lingkungan. Selain itu, fleksibilitas dalam penyusunan rencana pembelajaran memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi dengan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Dengan dukungan supervisi kepala sekolah, strategi ini mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan, bermakna, dan kontekstual, sehingga berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini di kedua lembaga tersebut.

Peningkatan kualitas pembelajaran anak usia dini di TK PKK III Cowek dan TK Islam Qathrunnada dapat dilihat dari berbagai indikator yang menunjukkan keberhasilan penerapan strategi manajemen berbasis Kurikulum Merdeka. Salah satu bukti nyata adalah meningkatnya keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran. Anak-anak tidak hanya sekadar menerima materi, tetapi juga terlibat secara langsung dalam kegiatan eksploratif dan berbasis proyek, seperti mengenal lingkungan melalui kegiatan tanam-menanam, membuat kerajinan tangan, serta permainan interaktif yang mendukung perkembangan kognitif, motorik, dan sosial-emosional mereka.

Selain itu, hasil evaluasi perkembangan anak menunjukkan peningkatan pada aspek kemandirian, kreativitas, dan kemampuan berkolaborasi, yang merupakan ciri khas pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Guru juga melaporkan adanya peningkatan minat belajar anak, yang tercermin dari semangat mereka saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Di sisi lain, supervisi kepala

sekolah yang terstruktur membantu memastikan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana, sekaligus memberikan pendampingan kepada guru dalam merancang pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan anak. Semua ini menunjukkan bahwa strategi manajemen kurikulum merdeka yang diterapkan di TK PKK III Cowek dan TK Islam Qathrunnada berhasil meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini secara signifikan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul : Strategi Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Anak Usia Dini di TK PKK III Cowek dan TK Islam Qathrunnada.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka di TK PKK III Cowek dan TK Islam Qathrunnada?
2. Bagaimana kualitas pembelajaran anak usia dini di TK PKK III Cowek dan TK Islam Qathrunnada?
3. Bagaimana hasil strategi manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini di TK PKK III Cowek dan TK Islam Qathrunnada?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka di TK PKK III Cowek dan TK Islam Qathrunnada
2. Untuk menganalisis kualitas pembelajaran anak usia dini di TK PKK III Cowek dan TK Islam Qathrunnada
3. Untuk menganalisis hasil strategi manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini di TK PKK III Cowek dan TK Islam Qathrunnada

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat, khususnya bagi peneliti sendiri. Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis. Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai penelitian ini dapat menghasilkan manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai bahan masukan dalam menambahkan wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam penulisan karya ilmiah.
  - b. Dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan ilmu pendidikan terutama dikaitkan dengan judul strategi manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini

## 2 Manfaat Praktis

### a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat berguna sebagai referensi kebijakan perihal strategi manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini

### b. Dinas Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan kebijakan perihal Strategi strategi manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini.

### c. Bagi Guru

Penelitian ini dapat berguna sebagai penambah wawasan bagi guru untuk lebih memahami tentang strategi manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini.

### d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman serta menambah wawasan dalam implementasi strategi manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini.